

## ABSTRAK

Status gizi bayi adalah keadaan tubuh bayi yang dikaitkan oleh asupan makanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi adalah pemberian ASI, terutama ASI eksklusif. Namun fakta menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal yang mengakibatkan pencapaian status gizi masih rendah. Menurut Dinkes Jatim cakupan ASI eksklusif 42,04 % sedangkan target yang diharapkan 80 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6 - 12 bulan.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis analitik observasional menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi yang memiliki usia 6 - 12 bulan sebesar 33 responden dan sampel sebesar 30 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan KMS. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dan sebagian besar status gizi bayi usia 6 - 12 bulan baik. Hasil penelitian ditabulasi dan diuji dengan uji statistik *Mann Whitney*. Dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil  $p (0,184) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bayi yang mendapatkan ASI eksklusif maupun tidak diberi ASI eksklusif tidak akan mempengaruhi status gizi bayi. Oleh karena itu diharapkan bagi petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif di Posyandu dengan cara membagikan brosur, leaflet dan memberikan motivasi kepada para ibu agar memberikan ASI eksklusif dan memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Kata kunci : ASI eksklusif, status gizi.